

INTISARI

HUBUNGAN ANTARA KUALITAS HIDUP BERSIH SEHAT, TINGKAT PENDIDIKAN, TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG COVID-19 DENGAN PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19

Wahyu Fauziah¹, Ircham Machfoedz², Winda Rofiyati³

Latar belakang: PHBS merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Pengetahuan tentang Covid-19 penting agar tidak menyebabkan peningkatan kasus Covid-19, karena pengetahuan mempengaruhi keyakinan untuk melakukan sesuatu. Pengetahuan itu sendiri dapat didapatkan melalui pendidikan formal dan informal. Pencegahan penularan dapat dilakukan untuk menekan penyebaran covid-19 dengan penerapan protokol kesehatan dan melakukan vaksin.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan pencegahan penularan covid-19.

Metode penelitian: Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian inferensial dengan rancangan penelitian cross sectional, dengan sampel sebanyak 249 responden yang dipilih menggunakan teknik rancangan cluster dikombinasikan dengan tabel krejcie. Data diambil menggunakan kuisisioner dan lembar karakteristik, analisis data yang digunakan adalah analisis regresi ganda.

Hasil penelitian: Ada hubungan bermakna antara kualitas hidup bersih sehat, Tingkat Pendidikan, dan Tingkat Pengetahuan tentang covid-19 terhadap Pencegahan Penularan dengan nilai sigifikansi sebesar $p=0,000$ ($p<0,05$) dengan bobot sumbangan terbesar yaitu kualitas hidup bersih sehat dengan hasil 16,56%.

Kesimpulan: Kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang covid-19 secara bersamaan berhubungan dengan pencegahan penularan covid-19. Oleh karena itu masyarakat harus membiasakan hidup sehat dan meningkatkan pengetahuan untuk mencegah penularan covid-19.

Kata kunci: Kualitas hidup bersih sehat, pengetahuan covid-19, pencegahan penularan Covid-19.

¹Mahasiswa Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Alma Ata

²dosen Universitas Alma Ata

³dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Alma Ata

ABSTRACT

THE RELATIONSHIP BETWEEN CLEAN AND HEALTHY QUALITY OF LIFE, LEVEL OF EDUCATION, LEVEL OF KNOWLEDGE ABOUT COVID-19 AND PREVENTION OF COVID-19 TRANSMISSION

Wahyu Fauziah¹, Ircham Machfoedz², Winda Rofiyati³

Background of the Problem: PHBS is a reflection of a family's lifestyle that always pays attention to and maintains the health of all family members. Knowledge about Covid-19 is important so as not to cause an increase in Covid-19 cases, because knowledge affects beliefs to do something. Knowledge itself can be obtained through formal and informal education. Prevention of transmission can be done to suppress the spread of COVID-19 by implementing health protocols and administering vaccines.

Objective: To identify the relationship between the quality of clean and healthy life, education level, level of knowledge about covid-19 and prevention of covid-19 transmission.

Research method: The type of this research is an inferential type of research with a cross sectional research design, with a sample of 249 respondents selected using a cluster design technique combined with a Krejcie table. Data were taken using questionnaires and characteristic sheets, the data analysis used was multiple regression analysis.

Results of the Study: There is a significant relationship between the quality of clean and healthy life, the level of education, and the level of knowledge about covid-19 and the prevention of transmission with a significant value of $p = 0.000$ ($p < 0.05$) with the largest contribution weight, namely the quality of clean and healthy life with the results of 16.56%.

Conclusion: The quality of clean and healthy life, level of education, and level of knowledge about covid-19 are simultaneously related to the prevention of covid19 transmission. Therefore, people must get used to living healthily and increasing knowledge to prevent the transmission of COVID-19.

Keywords: Clean and healthy quality of life, knowledge of covid-19, prevention of transmission of Covid-19.

¹Student of Nursing Undergraduate Study Program at Alma Ata University

²lecturer at Alma Ata University

³lecturer of Nursing Study Program at Alma Ata University

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

1. Gambaran Umum

Pandemi COVID-19 yang saat ini belum bisa dimusnahkan dipercaya para ahli kesehatan masyarakat dunia berasal dari Pasar Hewan dan ikan laut di Wuhan China, di Propinsi Hubei. Kasus pertama virus corona yang dinamakan covid-19 terdeteksi pada 31 Desember 2019, menurut sumber pemerintah china. Data statistic yang dikumpulkan oleh John Hopkins dari Universitas Amerika Serikat menunjukkan bahwa hampir 82% sekitar 75.000 kasus virus corona berasal dari daerah tersebut.

WHO kemudian mengkonfirmasi bahwa wabah terjadi di pasar dan mungkin telah menyebar dari hewan hidup ke manusia sebelum menyebar dari manusia ke manusia, pasar hewan tersebut kemudian ditutup setelah virus corona yang mematikan terdeteksi di pasar ini (1).

Kasus COVID-19 terus semakin tinggi dan menyebar ke seluruh dunia, hingga 08 November 2020 mencapai 49.578.590 terkonfirmasi dengan 1.245.717 angka kematian. Negara Amerika Serikat adalah negara dengan jumlah kasus tertinggi di dunia sebesar 9.504.758 kasus dengan kematian sebanyak 233.292 kasus (Data WHO, 08 November 2020). Sementara itu di Indonesia dua kasus pertama COVID-19 terkonfirmasi pada 2 maret 2020 dan 8 november 2020, jumlah kumulatif kasus terkonfirmasi

sebanyak 437.716 dan angka kematian 14.614 (2).

Daerah Istimewa Yogyakarta tercatat sebanyak 16.092 kasus terkonfirmasi Covid-19, diantaranya 68,15% telah dirawat, 1,87% meninggal, 29,98% telah pulih, dan total ada 26.288 suspek. Kasus Covid-19 meskipun dengan tingkat kesembuhan masih terus meningkat yang menjadi masalah di Kabupaten Kota Yogyakarta yang tercatat 980 dirawat, 92 meninggal dan sembuh 1.879. Di Kabupaten Bantul tercatat 1520 dirawat, 100 meninggal, 2976 sembuh. Di Gunung Kidul 412 dirawat, 34 meninggal, 619 sembuh. Di Kulon Progo 556 kasus terkonfirmasi, 20 orang meninggal dan 684 orang pulih, data terupdate pada 13 Januari 2021 (3).

Agar jumlah kasus terkonfirmasi covid tidak terus meningkat perlu dilakukan upaya tindakan preventif. Salah satu langkah pencegahannya adalah penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Menurut data riset kesehatan dasar (Riskesdas) 2018, proporsi anggota rumah tangga yang berperilaku cuci tangan dengan benar adalah 49,8%. Di Indonesia 29,3% penduduk di atas usia 10 tahun merokok, proporsi aktivitas fisik kurang pada penduduk umur lebih dari 10 tahun di Indonesia sebanyak 33,5%. Proporsi anak usia 5 tahun yang kurang mengonsumsi buah atau sayur masih sangat tinggi yaitu 95,5%. Tingkat pengelolaan sampah yang memadai bagi rumah tangga Indonesia masih belum mencukupi yaitu 36,8% (4).

Upaya pemerintah menahan penyebaran covid-19 yang lebih dikenal dengan *new habits adaption* atau *new normal*. Mekanisme *new normal* adalah memasukan dengan melakukan protokol kesehatan dalam aktivitas sehari-hari melalui gerakan masyarakat untuk menjaga jarak, menggunakan masker, dan cuci tangan. Penanganan dan pencegahan covid 19 dapat ditekan melalui perilaku yang baik (5).

Pentingnya menjaga perilaku hidup bersih sehat untuk menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Salah satu cara menjaga kebersihan diri adalah dengan menjaga kebersihan tangan, selain mencuci tangan dengan sabun bisa dengan menggunakan hand sanitizer. Menurut badan pengawas obat dan makanan (FDA), pembersih tangan dapat membunuh kuman dalam waktu kurang dari 30 detik (5).

Dari data riset kementerian kesehatan, diketahui hanya 20% masyarakat Indonesia yang peduli dengan kebersihan dan kesehatan yang artinya dari 262 juta penduduk indonesia hanya sekitar 52 juta yang peduli terhadap kebersihan lingkungan dan dampaknya terhadap kesehatan.

Seperti dilansir dari Riskesdas, hanya 59,8% rumah tangga yang memiliki akses terhadap fasilitas sanitasi yang sesuai dengan standar, selain itu praktik atau kebiasaan kebersihan yang baik seperti menggosok gigi, mencuci tangan belum diterapkan oleh seluruh masyarakat Indonesia. Menurut Purnawan, baru separuh masyarakat yang punya kebiasaan cuci tangan, oleh sebab itu kesadaran masyarakat Indonesia yang masih rendah terhadap kebersihan berpengaruh besar terhadap kesehatan (6).

Pendidikan seseorang mengenai kesehatan akan mempengaruhi perilaku kesehatan karena pendidikan yang diterima akan memperoleh pengetahuan dan akan tercipta upaya untuk mencegah penyakit (Notoatmodjo 2012). Orang yang memiliki pengetahuan yang baik tentang perilaku yang sehat maka akan berperilaku yang baik (Gladys.2016). hal ini berarti bahwa untuk meningkatkan perilaku sehat maka perlu juga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan (7).

2. Kondisi di Tempat Penelitian

Kecamatan Kretek merupakan satu dari 17 kecamatan di Kabupaten Bantul dan terbagi menjadi 5 desa yaitu Desa Tirtomulyo, Tirtosari, Tirtohargo, Parangtritis, dan Donotirto. Topografi wilayah Kecamatan Kretek terdiri dari sebagian besar daratan rendah yang terdiri dari tanah sawah dan tanah kering serta sebagian merupakan tanah hutan serta tanah tandus/pasir. Luas seluruh wilayah adalah 2.667 ha (8)

Desa Donotirto memiliki luas wilayah 470 km², jumlah kepala keluarga 3.192 KK dengan jumlah penduduk sebanyak 8.702 jiwa. Laki-laki 4.428 jiwa, perempuan 4.474 jiwa, usia 0-15 tahun 1.978, usia 15-65 4665, usia 65 keatas 2.059 jiwa, rata-rata pekerjaan masyarakat kelurahan donotirto adalah wiraswasta/ pedagang dan buruh tani, tingkat pendidikan masyarakat adalah SD, SMP dan SMA. Padukuhan-padukuhan yang ada di Desa Donotirto terdiri dari 13 dukuh yaitu Dukuh Tegalsari, Metuk, Sruwuh, Busuran, Colo, Mersan,

Gadinglumbang, Greges, Mriyan, Palangjiwan, Gadingdaton, Gadingharjo dan Kalipakel.

Peneliti memilih tempat penelitian tersebut karena belum ada yang meneliti terkait variabel hubungan antara kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan pencegahan penularan covid-19 di Desa Donotirto Kecamatan Kretek Bantul. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak dukuh bahwa masyarakat di desa tersebut masih banyak yang belum mematuhi protokol kesehatan. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya masyarakat yang tidak melaksanakan anjuran protokol kesehatan seperti memakai masker, mencuci tangan dan menjaga jarak. Masyarakat cenderung berkerumun di tempat-tempat umum dan tidak merasa khawatir sama sekali.

Dalam penelitian ini peneliti melakukan tehnik *partisipant observation* atau tinggal lama di tempat penelitian yakni RT 45, 46, 47, 48 dan RT 49. Saya memilih lokasi penelitian tersebut dengan alasan bahwa: setelah dilakukan observasi di Desa Donotirto, Dusun Tegalsari masih banyak mencatat perilaku yang kurang patuh terhadap protocol kesehatan covid-19. Peneliti melakukan *partisipant observation* agar dapat mempelajari adat, budaya, perilaku keseharian dan keadaan social lainnya sehingga memudahkan untuk mencatat berbagai data yang di perlukan dalam penelitian.

Berdasarkan hasil observasi awal dan upaya melakukan *partisipant observation* kepada 50 orang (masing-masing RT di ambil 10 orang), di dapatkan data pencegahan penularan covid-19 di lima RT tersebut sebagai berikut:

1. RT 45 (10 orang)

- Tidak memakai masker ada 5 dari 10 orang

$$5/10 \times 100\% = 50\%$$

- Tidak mencuci tangan ada 5 dari 10 orang

$$5/10 \times 100\% = 50\%$$

- Tidak menjaga jarak ada 7 dari 10 orang

$$7/10 \times 100\% = 70\%$$

2. RT 46 (10 orang)

- Tidak memakai masker ada 6 dari 10 orang

$$6/10 \times 100\% = 60\%$$

- Tidak mencuci tangan ada 5 dari 10 orang

$$5/10 \times 100\% = 50\%$$

- Tidak menjaga jarak ada 4 dari 10 orang

$$4/10 \times 100\% = 40\%$$

3. RT 47 (10 orang)

- Tidak memakai masker ada 5 dari 10 Orang

$$5/10 \times 100\% = 50\%$$

- Tidak mencuci tangan ada 7 dari 10 orang

$$7/10 \times 100\% = 70\%$$

- Tidak menjaga jarak ada 6 dari 10 orang

$$6/10 \times 100\% = 60\%$$

4. RT 48 (10 Orang)

- Tidak memakai masker ada 3 dari 10 orang

$$3/10 \times 100\% = 30\%$$

- Tidak mencuci tangan ada 5 dari 10 orang

$$5/10 \times 100\% = 50\%$$

- Tidak menjaga jarak ada 5 dari 10 orang

$$5/10 \times 100\% = 50\%$$

5. RT 49 (10 orang)

- Tidak memakai masker ada 5 dari 10 orang

$$5/10 \times 100\% = 50\%$$

- Tidak mencuci tangan ada 5 dari 10 orang

$$5/10 \times 100\% = 50\%$$

- Tidak menjaga jarak ada 4 dari 10 orang

$$4/10 \times 100\% = 40\%$$

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan peneliti pada tanggal 22 november 2021 di Dusun Tegalsari RT 45, 46, 47, 48 dan RT 49 Kelurahan Donotirto melalui data sekunder dari kantor kelurahan Donotirto dan dari perangkat desa (Pak RT) Dusun Tegalsari di dapatkan data sebagai berikut: kepala keluarga dengan latar pekerjaan pedagang/wirswasta sebanyak 80% sisanya bekerja sebagai buruh tani sebanyak 20%. Kemudian untuk tingkat pendidikan: tamat SMA/

Akademi sebanyak 55%, tamat SMP tak tamat SMA sebanyak 15%, tamat SD tak tamat SMP sebanyak 15% dan sisanya tak sekolah dan tak lulus sebanyak 15%. Informasi yang didapatkan melalui TV (45%), internet (35%), penyuluhan di puskesmas (20%). Untuk perilaku dan upaya pencegahan penularan covid-19 peneliti memiliki beberapa penilaian perilaku warga Dusun Tegalsari, diantaranya: memakai masker setiap keluar rumah, mencuci tangan setelah menyentuh sesuatu, menjaga jarak bila berada di keramaian.

3. Pentingnya Penelitian

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus Covid-19 di dunia telah mencapai 5,21 juta, dengan 2,05 juta sembuh dan 338.000 kematian, sedangkan Indonesia mencapai 20.796 kasus dengan 5.057 sembuh dan 1.326 kematian. Data yang diperoleh berasal dari berbagai peraturan dan kebijakan lainnya, serta fenomena yang terjadi di lapangan. Sementara itu, di Indonesia, data yang tercatat di laman perlindungan COVID-19 menunjukkan 40% dari mereka yang meninggal berusia di atas 60 tahun. 56% lainnya berusia antara 50-59 tahun. Tidak hanya lansia yang menjadi korban infeksi berat Covid-19, data di laman perlindungan COVID-19 juga menunjukkan kelompok usia 40-49 menyumbang 12,5% kematian dan 6,25% di bawah 40 tahun (9).

Mengutip situs resmi Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Daerah Istimewa Yogyakarta, hingga Mei 2021, jumlah

kasus COVID-19 di wilayah Yogyakarta telah mencapai 44.746 dan jumlah kematian sebanyak 1.183 kasus (10).

Berdasarkan rekomendasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia untuk mencegah terjadinya penularan COVID-19 sebagai berikut: Lebih sering mencuci tangan pakai sabun dengan air mengalir atau gunakan hand sanitizer. Seperti yang kita ketahui tangan adalah media mediator dimana COVID-19 bisa ditularkan, manusia sebagai salah satu transmisi penyebaran COVID-19 dimana penyebaran virus ini melalui tetesan atau droplet akibat berbicara, batuk atau bersin. Droplet ini mengandung virus yang dapat bertahan lama di udara dan menempel pada benda di sekitar kita dan salah satu cara untuk menjaga diri dan lingkungan tetap bersih adalah dengan mencuci tangan dan gunakan cairan desinfektan (11).

Menerapkan pencegahan penularan COVID-19 seperti hal di atas sangat penting dilakukan karena Infeksi COVID-19 menyerang paru-paru kemudian virus ini akan menginfeksi gelembung-gelembung udara dalam paru-paru atau alveoli, akibatnya alveoli akan meradang dan mengalami kerusakan jika alveoli meradang sampai bernanah maka akan menimbulkan pneumonia, hal ini dapat menyebabkan komplikasi yang berbahaya yaitu *acute respiratory distress syndrome* (ARDS). Akibatnya penderita akan mengalami gejala demam, sakit tenggorokan, menggigil dan semakin parah kesulitan bernafas karena terasa seperti dicekik dan sangat sesak, yang berisiko meninggal dunia (12).

Saat ini virus COVID-19 sedang mewabah ke seluruh dunia atau yang kita kenal sebagai pandemi, virus COVID-19 ini juga terus bermutasi menjadi varian baru, varian baru yang telah ditemukan adalah varian omicron atau yang dikenal sebagai varian B.1.1.529. Varian ini memiliki kecepatan transmisi hingga 5 kali lebih cepat dari varian sebelumnya, termasuk varian delta. Penularan varian ini menyebar ke seluruh dunia pada 16 Desember 2021 dan telah dilaporkan terdapat infeksi omicron pada 89 negara di seluruh dunia (13).

Pencegahan penularan dapat dilakukan untuk menekan bertambahnya kasus baru dengan penerapan protokol kesehatan dan melakukan vaksin. Langkah tindakan pencegahan untuk mengurangi risiko infeksi COVID-19 yaitu memakai masker dengan cara yang benar, menjaga kebersihan tangan, jaga jarak, meningkatkan ventilasi ruangan, menjaga jarak, menghindari kerumunan dan melakukan vaksin (13).

Menurut Menteri Kesehatan Republik Indonesia membuat Pedoman Pembinaan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor:2269/MENKES/PER/XI/2011 yang mengatur upaya peningkatan perilaku hidup bersih dan sehat atau disingkat PHBS di seluruh Indonesia dengan mengacu kepada pola manajemen PHBS. Perilaku tersebut diharapkan dapat diterapkan pada semua golongan

masyarakat termasuk anak usia sekolah. Banyak faktor yang mempengaruhi perilaku hidup bersih dan sehat seperti kebiasaan dirumah, lingkungan masyarakat.

Menurut Proverawati Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan cerminan pola hidup keluarga yang senantiasa memperhatikan dan menjaga kesehatan seluruh anggota keluarga. Semua perilaku kesehatan yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri dibidang kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat merupakan pengertian lain dari PHBS (14).

Menurut Budiman dan Riyanto, pendidikan adalah proses perubahan sikap dan perilaku seseorang atau kelompok dan merupakan usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Orang yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memiliki perilaku positif karena sebelum melakukan sesuatu orang tersebut pasti akan berfikir secara matang dan dapat tahu apa akibat yang akan ditimbulkan.

Pendidikan merupakan serangkaian proses dalam membentuk perilaku pada individu. Tingginya pendidikan yang dimiliki oleh seseorang dapat mempermudah individu tersebut dalam menerima informasi terutama mengenai kesehatan. Sebaliknya, dengan tingkat pendidikan yang rendah, akan menjadikan seseorang mengalami hambatan dalam menerima informasi baik seputar kesehatan ataupun

lainnya. Menurut peneliti pendidikan PT dan SMA akan semakin lebih baik PHBSnya dibandingkan seseorang yang memiliki pendidikan SD yang PHBSnya kurang karena pendidikan yang lebih tinggi akan lebih mudah menerima informasi (15).

Menurut Notoatmodjo Pengetahuan seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain tingkat pendidikan, pekerjaan, umur, faktor lingkungan dan factor social budaya. Perilaku merupakan suatu tanggapan atau reaksi seseorang terhadap rangsangan. Sedangkan menurut Robert Kwick dalam Donsu (2017) perilaku adalah sebagian tindakan seseorang yang dapat dipelajari dan diamati, salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku manusia atau masyarakat adalah tingkat pengetahuan (16).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti menetapkan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

- 1) “Apakah ada hubungan antara kualitas hidup bersih sehat dengan pencegahan penularan covid-19? “
- 2) “Apakah ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan pencegahan penularan covid-19? “
- 3) “Apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan pencegahan penularan covid-19? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan pencegahan penularan covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a) Mengetahui kualitas hidup bersih sehat masyarakat di Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek.
- b) Mengetahui tingkat pendidikan masyarakat di Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek
- c) Mengetahui tingkat pengetahuan tentang Covid-19 masyarakat di Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek

- d) Mengetahui kualitas hidup bersih sehat dengan pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek
- e) Mengetahui tingkat pendidikan dengan pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek
- f) Mengetahui tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek
- g) Mengetahui kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang Covid-19 dengan pencegahan penularan Covid-19 di Kelurahan Donotirto Kecamatan Kretek.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sumbangan ilmu pengetahuan bagi para pembaca khususnya bagi ilmu keperawatan medical bedah agar lebih mendalami dan memahami tentang Kualitas Hidup Bersih Sehat, Tingkat Pendidikan, Tingkat Pengetahuan Tentang Covid-19 dengan Pencegahan Penularan Covid-19 di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

a) Bagi Responden

Hasil penelitian ini bermanfaat supaya responden dapat memahami dan meningkatkan kualitas hidup sehat misalnya seperti menerapkan gaya hidup sehat, mematuhi protocol kesehatan dan menjaga kesehatan tubuh

b) Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sumber data dalam melaksanakan penelitian lebih lanjut terutama tentang hubungan antara kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan pencegahan penularan covid-19.

c) Bagi Instansi Kesehatan

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan dan mempertahankan program pelayanan kesehatan di Dinkes dan Puskesmas serta instansi kesehatan lain, terutama pada saat pandemi seperti memberikan edukasi terkait protokol kesehatan dan menjaga kesehatan tubuh, ikut serta dalam program vaksin pemerintah.

d) Bagi Universitas Alma Ata

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan pembaca serta dapat menjadi sumber referensi di program studi Ilmu Keperawatan Universitas Alma Ata.

e) Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat digunakan sebagai bahan telaah sehingga dapat bermanfaat untuk menjadi tambahan referensi dan literature untuk penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang covid-19 dengan pencegahan penularan covid-19 pada masyarakat.

E. Keaslian Penelitian

Adapun keaslian penelitian berdasarkan penelitian terdahulu yang berhubungan dengan penelitian saat ini adalah sebagai berikut:

Tabel 1. 1: Keaslian Penelitian

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Iin. dkk 2021 (17)	Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat	<p>a. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian cross-sectional.</p> <p>b. Menggunakan data yang dikumpulkan melalui online dengan 145 responden.</p> <p>c. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan chi square untuk menilai adanya hubungan antara pengetahuan dan perilaku. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari sebagian responden sudah memiliki pengetahuan yang baik yaitu sebanyak 77,2% dan 67% responden mempunyai perilaku yang</p>	<p>a. Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian menggunakan kuantitatif, design penelitian <i>cross-sectional</i> dan teknik sampling <i>cluster random sampling</i></p>	<p>a. Penelitian sebelumnya terdapat 2 variabel yaitu tingkat pengetahuan dan perilaku pencegahan penularan covid-19, dan penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang covid-19 dan pencegahan penularan covid-19.</p> <p>b. Penelitian sebelumnya terdapat di Garut dan penelitian ini terdapat di Desa Donotirto</p>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			baik. d. Dari hasil uji statistik diperoleh p-value 0,06 (>0,05), dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang cukup signifikan antara tingkat pengetahuan tentang pencegahan Covid-19 dengan perilaku pencegahan penyebaran Covid-19		Kretek Yogyakarta c. Instrument penelitian ini adalah kuisioner yang akan di sebarkan secara langsung
2.	Agita K & Yuni W 2021 (18)	Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar	a. Jenis penelitian observasional analitik dengan rancangan <i>cross sectional</i> , dengan subjek penelitian siswa kelas limaV b. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dan umur. Karakteristik responden menurut jenis kelamin dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 45 siswa	a. Persamaan pada penelitian ini adalah jenis penelitian menggunakan kuantitatif dan design penelitian menggunakan <i>cross sectional</i>	a. Penelitian sebelumnya terdapat 2 variabel yaitu Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19, dan penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang covid-19 dan

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>(51,1%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 43 siswa (48,9%).</p> <p>c. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan PHBS p-value 0,005, Tingkat sikap PHBS pvalue 0,044, Tingkat Pengetahuan Protokol Kesehatan COVID-19 p-value 0,001, tingkat sikap Protokol Kesehatan COVID-19 p-value 0,019 dengan tindakan pencegahan penularan COV ID-19.</p>		<p>pengecahan penularan covid-19.</p> <p>b. Penelitian sebelumnya terletak di SD Kecamatan Gajah, sedangkan penelitian saat ini dilakukan di Desa Donotirto Kretek Bantul.</p> <p>c. Responden dari penelitian sebelumnya adalah siswa SD, sedangkan pada penelitian saat ini respondennya adalah warga Desa Donotirto.</p> <p>d. Penelitian sebelumnya menggunakan <i>simple random sampling</i>, sedangkan penelitian saat ini menggunakan <i>cluster random sampling</i></p>

No	Nama	Judul	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3.	Sri S & Sikni R K 2021 (19)	Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dan Pengetahuan Tentang Covid-19 Di Desa Banyubiru	<p>a. Desain penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental dengan jenis deskriptif analitik.</p> <p>b. Responden dalam penelitian ini yaitu masyarakat Desa Banyubiru dalam kategori dewasa 26-45 tahun yang berjumlah 300 orang.</p> <p>c. Berdasarkan hasil penelitian tingkat pengetahuan masyarakat di Desa Banyubiru terhadap Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dan Covid-19 dapat disimpulkan bahwa tingkat pengetahuan masyarakat Desa Banyubiru terhadap PHBS termasuk dalam kategori baik (82,66%) dan tingkat pengetahuan masyarakat Desa Banyubiru terhadap Covid-19 termasuk dalam kategori cukup (71,90%).</p>	a. Persamaan pada penelitian ini terletak pada jenis penelitian yaitu kuantitatif	<p>a. Penelitian sebelumnya terdapat 3 variabel yaitu Tingkat Pengetahuan Masyarakat, Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Dan Pengetahuan Tentang Covid-19, dan penelitian ini terdapat 4 variabel yaitu kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang covid-19 dan pencegahan penularan covid-19.</p> <p>b. Penelitian sebelumnya terletak di Desa Banyubiru Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang Jawa Tengah, sedangkan penelitian saat ini terletak di Desa Donotirto kecamatan Kretek Kabupaten Bantul Yogyakarta.</p>

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian ini yaitu kualitas hidup bersih sehat, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan tentang covid-19 memiliki hubungan yang bermakna dengan pencegahan penularan covid-19. Oleh karena itu masyarakat harus membiasakan hidup sehat dan meningkatkan pengetahuan untuk mencegah penularan covid-19.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang membantu selama proses penelitian dan kepada dosen pembimbing yang selalu senantiasa membimbing dan mengarahkan penulis sehingga bisa sampai pada tahap ini.

DAFTAR RUJUKAN

1. Ircham M. Mikroorganisme covid 19 pencegahan & vaksin-vaksin. Yogyakarta: Fitramaya; 2021.
2. Try Ayu Patmawati NARD. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. Sereal Untuk. 2020;8(1):51.
3. Kuswoyo D. Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Pemberlakuan Perilaku 3M. J Peduli Masy. 2021;3(2):123–8.
4. Utami FA, Sani F. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) di Indonesia. J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehat [Internet]. 2021;1(3):197–209.
5. Umboro RO, Apriliany F, Ersalena VF. Hadapi pandemi covid-19 dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di era new normal. 2021;4(36):331–40.
6. Mesa YD, Sodik MA. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19.
7. Alvianita Mulya Putri et al. Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Berhubungan dengan Penerapan PHBS Masyarakat. J Keperawatan.
8. Mujiburrahman, Riyadi ME, Ningsih MU. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan Covid-19 di Masyarakat.

9. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY, et al. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones*. 2020;1(1):32–7.
10. Sari A, Budiono I. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(1):101–13.
11. Syahrial, S.Sos.I., SH., M.Si. M. Dampak Covid-19 terhadap Pekerja Indonesia. *J Ners Vol 4 Nomor 2 Tahun 2020*. 2020;4(23):21–9.
12. Karo MB. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. 2012;1–4.
13. Aini N, Milla F, Purwasari D. Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19. *J Kesehat J Kesehat*. 2020;8(3):171–7.
14. Gannikaa L, Erika Emnina Sembiringa. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *J Keperawatan*. 2020;16(2):83–9.
15. Hutami LA. Pendidikan Terhadap Perilaku Pencegahan Covid-19 The Relationship of Knowledge Level, Attitude and Education Level Towards COVID-19 Prevention Behavior. 2022;1(9):525–35.
16. Alfikrie F, Akbar A, Anggreini YD. Pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan covid-19. 2021;3(1):1–6.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ircham M. Mikroorganisme covid 19 pencegahan & vaksin-vaksin. Yogyakarta: Fitramaya; 2021.
2. Try Ayu Patmawati NARD. Jurnal Keperawatan Muhammadiyah Bengkulu. Sereal Untuk. 2020;8(1):51.
3. Kuswoyo D. Pencegahan Penularan Covid-19 dengan Pemberlakuan Perilaku 3M. J Peduli Masy. 2021;3(2):123–8.
4. Utami FA, Sani F. Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di Era Pandemi Corona Virus Disease (COVID-19) di Indonesia. J Biostat Kependudukan, dan Inform Kesehatan [Internet]. 2021;1(3):197–209. Available from: <https://journal.fkm.ui.ac.id/bikfokes/article/view/4662>
5. Umboro RO, Apriliany F, Ersalena VF. Hadapi pandemi covid-19 dengan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di era new normal. 2021;4(36):331–40.
6. Mesa YD, Sodik MA. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19.
7. Alvianita Mulya Putri et al. Tingkat Pengetahuan Tentang COVID-19 Berhubungan dengan Penerapan PHBS Masyarakat. J Keperawatan. 2021;13(September):597–604.
8. Puskesmas Kretek. Kondisi Geografis [Internet]. puskesmas.bantulkab.go.id. 2016. Available from:

<https://puskesmas.bantulkab.go.id/kretek/gambaran-umum/>

9. Nursowfa RF, Sukur MH, Kurniadi BK, . H. Penanganan Pelayanan Kesehatan Di Masa Pandemi Covid-19 Dalam Perspektif Hukum Kesehatan. *Inicio Legis*. 2020;1(1):1–17.
10. Pramono AE, Salim MF, Wijayanti A. Studi Kasus Pelayanan Rekam Medis Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Puskesmas Gondokusuman II Kota Yogyakarta. 2022;7(1):24–34.
11. Kementerian Kesehatan RI. Panduan Pencegahan penularan COVID 19 Untuk Masyarakat [Internet]. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian Kesehatan RI. 2020. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/panduan-pencegahan-penularan-covid-19-untuk-masyarakat>
12. mahfoedz ircham. Mikroorganisme Covid 19 pencegahan & vaksin-vaksin. In Yogyakarta: Fitramaya; 2021.
13. Torjesen I. Covid-19: Omicron may be more transmissible than other variants and partly resistant to existing vaccines, scientists fear. *Bmj*. 2021;4(4):n2943.
14. Karuniawati B. Gambaran Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. 2020;8(2):112–31.
15. Laili DF, Aminah T. Phbs (Perilaku Hidup Bersih Sehat) Keluarga Pada Era New Normal. 2021;9.

16. Purnamasari I, Raharyani AE. Tingkat Pengetahuan Dan Perilaku Masyarakat Kabupatenwonosobo Tentang Covid -19. *J Ilm Kesehat*. 2020;
17. Patimah I, Yekti W S, Alfiansyah R, Taobah H, Ratnasari D, Nugraha A. Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 pada Masyarakat. *J Kesehat*. 2021;12(1):52.
18. Kusuma D A & Wijayanti Y. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Pada Siswa Sekolah Dasar. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(2):155–63.
19. Banyubiru D. Tingkat Pengetahuan Masyarakat Terhadap Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Dan Pengetahuan Tentang Covid-19 di Desa Banyubiru. 2019;(1).
20. Shereen MA, Khan S, Kazmi A, Bashir N, Siddique R. COVID-19 infection: Origin, transmission, and characteristics of human coronaviruses. *J Adv Res [Internet]*. 2020;24:91–8. Available from: <https://doi.org/10.1016/j.jare.2020.03.005>
21. Parwanto E. Bermutasi. *J Biomedika*. 2021;4(2):47–9.
22. Eunice Margarini, SKM M, Marsha Anindita SD. 3 Varian Baru COVID-19 di Indonesia [Internet]. Available from: <https://promkes.kemkes.go.id/waspada-3-varian-baru-covid-19-di-indonesia>
23. Santi Deliani Rahmawati HS. Tinjauan Pustaka COVID-19: Virologi,

- Patogenesis, dan Manifestasi Klinis. 2020;3(2017):54–67. Available from: <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>
24. Yuliana Y. Corona virus diseases (Covid-19): Sebuah Tinjauan Literatur. *Wellness Heal Mag.* 2020;2(1):187–92.
 25. Masyah B. Pandemi Covid-19 terhadap Kesehatan Mental dan Psikososial. *Mahakan Noursing* [Internet]. 2020;2(8):353–62. Available from: <http://ejournalperawat.poltekkes-kaltim.ac.id/index.php/nursing/article/view/180/74>
 26. (WHO) WHO. Modes of transmission of virus causing COVID-19: implications for IPC precaution recommendations. Geneva World Heal Organ [Internet]. 2020;Available:1–10. Available from: <https://www.who.int/publications-detail/modes-of-transmission-of-virus-causing-covid-19-implications-for-ipc-precaution-recommendations>
 27. Arianda Aditia. COVID-19: Epidemiologi, Virologi, Penularan, Gejala klinis, Diagnosa, Tatalaksana, Faktor Resiko dan Pencegahan. *J Penelit Perawat Prof.* 2021;3(November):653–60.
 28. Lette, Arman Rifat Jumitan MiA. Pesepsi dan Perilaku Pencegahan Covid-19 pada Remaja Pedesaan. 2021;(0802069001):1–43.
 29. Desi Citra Dewi, Jesika Setyani SY. Cara pencegahan penyebaran covid-19. *Univ Pamulang.* 2020;1(1):111–5.
 30. Direktorat Promosi Kesehatan dan Pemberdayaan Masyarakat Kementerian

- Kesehatan RI. PHBS [Internet]. [cited 2022 Mar 1]. Available from:
<https://promkes.kemkes.go.id/phbs>
31. Toro. Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat. Klinik Kebidanan RSUP Persahabatan [Internet]. Available from:
<https://rsuppersahabatan.co.id/artikel/read/perilaku-hidup-bersih-dan-sehat->
 32. Direktorat sosial Rehabilitasi Sosial Anak - Direktorat Jendral Rehabilitasi, Sosial K. Penguatan Kapabilitas Anak dan Keluarga: Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) [Internet]. [cited 2022 Mar 1]. Available from:
<https://kemensos.go.id/uploads/topics/15863905705284.pdf>
 33. Yuli Andriansyah DNR. Penyuluhan dan Praktik PHBS (Perilaku Hidup Bersih Sehat). *J Inov dan Kewirausahaan*. 2013;2(1):45–50.
 34. Sekar G, D.A D. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Perilaku Hidup Bersih Poned X. *J Ilmu Kesehat*. 2018;14(1):7–14.
 35. Atmadani RN, Yunita SL, Hidayati IR, Aldila AO, Rizqi FD. Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) sebagai Upaya Preventif dalam Memutus Rantai Penyebaran Covid–19 pada kalangan Mahasiswa Baru Farmasi. *To Maega J Pengabd Masy*. 2021;4(2):153.
 36. Wanti RC, Werdati S, Shodiq A. Hubungan Self Care Management Dengan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (Phbs) Pada Lansia Hipertensi Di Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Gadingharjo Bantul.
 37. Artikel UBH. Pentingnya Pendidikan Bagi Semua Orang. Available from:

<https://www.bunghatta.ac.id/artikel-259-pentingnya-pendidikan-bagi-semua-orang.html>

38. Stikes Hakli Semarang. Pentingnya Pendidikan Kesehatan. AGUSTUS 25, 2013 [Internet]. 2013; Available from: <https://stikeshaklismg.ac.id/pentingnya-pendidikan-kesehatan/>
39. Mahfoedz I. Pendidikan Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya; 2020.
40. Ircham Mahfoedz Eko Suryani. Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya; 2009.
41. Stellefson M, Paige SR, Chaney BH, Chaney JD. Evolving role of social media in health promotion: Updated responsibilities for health education specialists. *Int J Environ Res Public Health*. 2020;17(4).
42. Yani A. Utilization of Technology in the Health of Community Health. *Promot J Kesehat Masy*. 2018;8(1):97.
43. Silabus IP dan K. Pengertian Pengetahuan Menurut Para Cendekia [Internet]. Available from: <https://www.silabus.web.id/pengertian-pengetahuan/>
44. Ngronggah DI, Medis R, Kesehatan F, Bangsa UD, Sari DP, Atiqoh NS. Hubungan antara Pengetahuan Masyarakat dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit COVID-19 di Ngronggah. 2020;10(1).
45. Izzaty RE, Astuti B, Cholimah N. Hubungan Pengetahuan dengan Sikap.

- Angew Chemie Int Ed 6(11), 951–952. 1967;6(3):5–24.
46. Megatsari H, Deliana LA. Pengaruh Pembelajaran Metode Snow Ball Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Tentang Dbd. J Promosi Kesehat Indones. 2014;2(1):49–57.
 47. Moudy J, Syakurah RA. Pengetahuan terkait usaha pencegahan Coronavirus Disease (COVID-19) di Indonesia. Higeia J Public Heal Res Dev. 2020;4(3):333–46.
 48. Anggreni D, Safitri CA. Hubungan Pengetahuan Remaja tentang COVID-19 dengan Kepatuhan dalam Menerapkan Protokol Kesehatan di Masa New Normal. Hosp Majapahit. 2020;12(2):134–42.
 49. Mustopa A, Budiman, Supriadi D. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat dengan Kepatuhan Protokol Kesehatan 3M Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 : Literature Review. Pros Pertem Ilm Nas Penelit Pengabd Masy II. 2021;2(1):116–23.
 50. Wanodya KS, Usada NK. Literature Review : Stigma Masyarakat Terhadap Covid – 19. Prev Indones J Public Heal [Internet]. 2020;5(2):107–11. Available from: <http://journal2.um.ac.id/index.php/preventia/article/view/17606>
 51. Rachmani ayu shafira, Budiyono, Dewanti niki astorina yunita. Pengetahuan, Sikap dan Praktik Pencegahan COVID-19 pada Masyarakat Kota Depok, Jawa Barat. MPPKI (Media Publ Promosi Kesehat Indones [Internet]. 2020;4(1):97–103. Available from:

<https://jurnal.unismuhpalu.ac.id/index.php/MPPKI/article/viewFile/1353/12>
10

52. Sari A, Budiono I. Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Pencegahan Covid-19. *Indones J Public Heal Nutr*. 2021;1(1):101–13.
53. Dewi EU. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. (20).
54. Labour organization I. Pedoman Pencegahan dan Penanggulangan COVID-19 [Internet]. UNAIDZ. 2020. Available from: https://www.ilo.org/wcmsp5/groups/public/---asia/---ro-bangkok/---ilo-jakarta/documents/publication/wcms_769266.pdf
55. Kementerian Kesehatan RI. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/MenKes/413/2020 Tentang Pedoman Pencegahan dan Pengendalian Coronavirus Disease 2019 (Covid-19. MenKes/413/2020 [Internet]. 2020;2019:1–207. Available from: [https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/KMK No. HK.01.07-MENKES-413-2020 ttg Pedoman Pencegahan dan Pengendalian COVID-19.pdf](https://covid19.go.id/storage/app/media/Regulasi/KMK_No._HK.01.07-MENKES-413-2020_ttg_Pedoman_Pencegahan_dan_Pengendalian_COVID-19.pdf)
56. Mayasari OP, Ikalius I, Aurora WID. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Kenali Besar Kecamatan Alam Barajo. *Med Dedication J Pengabdian Kpd Masyarakat FKIK UNJA*. 2021;4(1):146–53.
57. Herwawan YP, Siagian E. Faktor yang mempengaruhi tenaga kesehatan

- dalam upaya pencegahan dan pengendalian Pandemi COVID-19. *J Penelit Perawat Prof* [Internet]. 2021;3(November):89–94. Available from: <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPPP/article/download/83/65>
58. Dinesh K Badyal and Tejinder Singh. Learning Theories: The Basics to Learn in Medical Education. *Int J Appl basic Med Res* [Internet]. 2017;v.7. Available from: <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/pmc/articles/PMC5769162/>
 59. mahfoedz ircham. Teknik Membuat Buku & Artikel. Adope Page Make, Bidang kebidanan, keperawatan & kesehatan, editor. Yogyakarta: Fitramaya 2020; 2022.
 60. Dina Fitri Anisa. Terdesak Ekonomi, Masyarakat Lalai Terapkan Protokol Kesehatan [Internet]. Available from: <https://www.beritasatu.com/kesehatan/655169/terdesak-ekonomi-masyarakat-lalai-terapkan-protokol-kesehatan>.
 61. mahfoedz ircham. Metodologi Penelitian, Kuantitatif dan Kualitatif. Yogyakarta: Fitramaya; 2018.
 62. Bahiyah Romziah, Pramana GA, Dyahariesti N. Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Menggunakan Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Program Studi S1 Farmasi Transfer Fakultas Ilmu Kesehatan. *Progr Stud Farm Univ Ngudi Waluyo*. 2020;10.
 63. Asni Harismi. Risiko Penyakit Berdasarkan Klasifikasi Umur Menurut WHO. Available from: <https://www.sehatq.com/artikel/risiko-penyakit->

berdasarkan-klasifikasi-umur-menurut-who

64. Adi Heru Sutomo. Teknik Menyusun KTI-Skripsi-Tesis-Tulisan dalam jurnal bidang kebidanan, keperawatan, dan kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya; 2012.
65. Dawson B and RGT. Basic & Clinical Biostatistic. USA: Norwalk, Connecticut: Appleton & Lange; 2015.
66. Machfoedz Ircham. Metode Penelitian (Kuantitatif&Kualitatif) bidang kesehatan, keperawatan, kebidanan, kedokteran. Yogyakarta: Fitramaya; 2022.
67. Notoadmojo S. Metodologi Penelitian Kesehatan. Rineka Cipta, editor. Jakarta; 2018.
68. Sugiyono. Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi. Bandung: Alfabeta; 2020.
69. Ircham M. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Fitramaya; 2018.
70. Muchlisin Riadi. Populasi dan Sampel Penelitian [Internet]. [cited 2022 Mar 5]. Available from: <https://www.kajianpustaka.com/2020/11/populasi-dan-sampel-penelitian.html>
71. Mahfoedz Ircham. Bio Statistika. Yogyakarta: Fitramaya; 2020.
72. Anwar Hidayat. Variabel Penelitian. Available from: <https://www.statistikian.com/2012/10/variabel-penelitian.html>

73. Prof. DR.dr Adi Heru Sutomo, Msc drg Ircham Machfoedz MS. Teknik Menyusun Kuisisioner & Panduan Wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Fitramaya; 2019.
74. Mahfoedz I. Metodologi Pebelitian (Kuantitatif & kualitatif) bidang Kesehatan, keperawatan,kebidanan,kedokteran,disertai contoh KTI, SKIPSI,TESIS. Yogyakarta: Fitramaya; 2020.
75. Daniel WW. Biostatistics: A Foundation for Analysis in The Health Science, Second Edition: New York, Santa Barbara, Chichester, Brisbane, Toronto: John Wiley & Son.: 135. 1978.
76. Adi Heru Sutomo dan Ircham Machfoedz. Teknik Menyusun Kuesioner & Panduan wawancara (Alat Ukur Penelitian) Bidang Ilmu Kesehatan Masyarakat. Yogyakarta: Fitramaya; 2022.
77. Dawson-Saunders B dan RGT. Basic & Clinical Biostatistics. Norwalk, Connecticut: Appleton & Lange.: 102; 2004.
78. Eko Budiato. Biostatistika untuk Kedokteran. Jakarta: EGC: : 166; 2012.
79. Machfoedz I. Biostatistika. Yogyakarta: Fitramaya; 2022. 174 p.
80. Ancok D. Teknik Penyusunan Skala Pengukur. Yogyakarta: Pusat Studi Kependudukan dan Kebijakan.; 2019.
81. Mujiburrahman, Riyadi ME, Ningsih MU. Pengetahuan Berhubungan dengan Peningkatan Perilaku Pencegahan COVID-19 di Masyarakat. J KEPERAWATAN TERPADU. Vol. 2, No.

82. Kartika R, Kudus UM, Tengah J. Karakteristik Kepala Keluarga Dengan. 2022;13(1):136–46.
83. Sari AR, Rahman F, Wulandari A, Pujianti N, Laily N, Anhar VY, et al. Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. J Penelit dan Pengemb Kesehat Masy Indones. 2020;1(1):32–7.
84. Khairunnisa z K z, Sofia R, Magfirah S. Hubungan Karakteristik Dan Tingkat Pengetahuan Dengan Perilaku Pencegahan Covid-19 Pada Masyarakat Desa Paya Bujok Blang Pase Kota Langsa. AVERROUS J Kedokt dan Kesehat Malikussaleh. 2021;7(1):53.
85. Syahrial, S.Sos.I., SH., M.Si. M. Dampak Covid-19 terhadap Pekerja Indonesia. J Ners Vol 4 Nomor 2 Tahun 2020. 2020;4(23):21–9.
86. Ajeng A, Wahidin W, Oktaviani I, Tangerang UM. Analysis of implementation prevention protocols and community compliance with covid-19 event numbers. 1856;7642:155–63.
87. Karo MB. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Strategi Pencegahan Penyebaran Virus Covid-19. 2012;1–4.
88. Ekasari D. KF, A.N P, H F. Hubungan Pengetahuan Tentang Perilaku Hidup Bersih sehat dengan pencegahan pnularan covid-19 Kabupaten Tanggamus. Hub Pengetah Tentang Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Dengan Upaya Pencegah Covid-19 Pada Masy Di Pekon Air Abang Kabupaten Tanggamus. 2021;43–51.

89. Yanti¹ B, Mulyadi² E, Wahiduddin³, Novika⁴ RGH, Arina⁵ YMD, Martani⁶ NS, et al. Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat terhadap Kebijakan Jaga Jarak sebagai Cara Pencegahan Penularan COVID-19 di Indonesia. *J Adm Kesehat Indones* Vol 8 No 1 Spec Issue 2020. 2020;8(1).
90. Aini N, Milla F, Purwasari D. Sikap dan Perilaku Pencegahan Covid-19. *J Kesehat J Kesehat*. 2020;8(3):171–7.
91. Gannikaa L, Erika Emnina Sembiringa. Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara. *J Keperawatan*.. 2020;16(2):83–9.
92. Tonasih NN. Factors related to the behavior of seeking health services in community experiencing symptoms of covid-19. 2022;10(1):26–35.
93. Hutami LA. PENDIDIKAN TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN COVID-19 The Relationship of Knowledge Level , Attitude And Education Level Towards COVID-19 Prevention Behavior. 2022;1(9):525–35.
94. Alfikrie F, Akbar A, Anggreini YD. Pengetahuan dan sikap terhadap pencegahan covid-19. 2021;3(1):1–6.
95. Ardiasnyah D, Anggraeni DT, Nursing D, Nursing C, Cimahi K, Barat J, et al. Validation of risk perception questionnaire for covid-19: Indonesian version for critical care nurses. 1856;7642:55–66.
96. Gladys Apriluana , Laily Khairiyati RS. Usia, Hubungan Antara Kelamin, Jenis Kerja, Lama Ketersediaan, D A N Pelindung, Alat Apd, Diri Perilaku, Dengan. 2016;3(3):82–7.